

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi menjadi salah satu pilihan masyarakat yang mempunyai dana yang lebih dengan tujuan memperoleh pengembalian yang menguntungkan (Rian Ferdiani, 2019). Bentuk investasi semakin berkembang, masyarakat bisa memilih investasi pada surat berharga seperti saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal bukan hanya menguntungkan bagi investor tetapi juga menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Menurut Suradiyanto (2019) Perusahaan yang membutuhkan dana untuk kegiatan operasional serta mengembangkan bisnisnya akan mencari tambahan dana pinjaman dari pihak ketiga, selain itu perusahaan juga bisa mendaftarkan sahamnya di pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal memiliki beberapa produk investasi yaitu berupa saham, obligasi (surat hutang), reksadana, *exchange tradde fund* (kontrak investasi kolektif) serta derivatif. Saham merupakan produk yang paling populer dan digemari oleh para investor di pasar modal. Saham dapat didefinisikan sebagai suatu tanda seseorang atau badan menyertakan modalnya pada perusahaan yang membutuhkan dana, dengan kata lain seseorang atau badan tersebut menjadi salah satu pemilik perusahaan dan memiliki hak atas pendapatan perusahaan tersebut serta memiliki suara pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga pasar saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika permintaan lebih tinggi dibanding penawaran maka harga saham bisa naik, tetapi jika penawaran lebih tinggi maka harga saham bisa turun. Sebelum melakukan pembelian, maka seorang investor akan menganalisis mengenai saham yang akan dibeli, salah satunya berkaitan dengan harga pasar saham tersebut. Saham suatu perusahaan yang terlalu mahal akan semakin sedikit yang dapat membelinya, jika terus dibiarkan akan mengurangi tingkat likuiditas harga saham tersebut dan akan semakin sedikit yang meminatinya, maka akan berdampak pada penurunan harga saham di masa yang akan datang.

Pentingnya likuiditas atau tingkat kelancaran dalam perdagangan saham sangat disadari oleh perusahaan yang menawarkan sahamnya di pasar modal, karena jika tingkat kelancaran perdagangan sahamnya kurang likuid investor akan kurang berminat, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Dengan melakukan kebijakan *stock split* maka akan semakin banyak saham yang beredar di masyarakat dan diharapkan saham tersebut semakin aktif diperdagangkan di pasar modal. Bagi investor, kebijakan *Stock split* dapat menjadi daya tarik tersendiri. Secara tidak langsung akan berdampak pada kenaikan permintaan maka harga saham tersebut akan kembali mengalami peningkatan.

Pengumuman *stock split* yang terjadi selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 BEI mencatat terdapat 10 perusahaan yang

melakukan *stock split*, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 21 perusahaan. Pengumuman *stock split* yang naik-turun ini mengindikasikan bahwa kebijakan *stock split* tidak dapat dilakukan oleh semua perusahaan karena memerlukan biaya cukup besar yang harus ditanggung, serta memerlukan pertimbangan yang matang dari para manajemen dan pemegang saham perusahaan (Susi Dwi Mulyani, 2012).

Keputusan *stock split* pada dasarnya dilakukan apabila harga saham suatu perusahaan dianggap terlalu mahal dan perusahaan beranggapan harga saham yang rendah akan berpengaruh terhadap hasil pasar yang lebih baik dan distribusi kepemilikan saham yang lebih luas. Dengan alasan tersebut maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memecah saham yang beredar dengan cara yang dikenal *stock split*. Menurut Lucynda dan Anggriawan (2011), salah satu alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk menurunkan harga pasar saham-sahamnya. Hal ini akan terjadi ketika perusahaan tidak menginginkan harga pasar sahamnya terlalu tinggi, sebab harga pasar yang terlalu tinggi akan menurunkan minat para investor terhadap saham perusahaan tersebut terutama investor dengan modal yang terbatas.

Penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan kebijakan *stock split* telah banyak dilakukan namun memiliki hasil temuan yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kebijakan *stock split*. Oleh karena

itu faktor-faktor tersebut layak untuk diuji kembali. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menambahkan faktor lain yaitu ukuran perusahaan seperti yang disarankan oleh Jurica Lucyanda, Ditya Anggriawan (2011) dan Roswida (2013) sehingga variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham, dan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan *stock split*. Perusahaan yang cenderung melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang besar, Menurut Jogiyanto (2013) *stock split* memerlukan biaya transaksi yang besar misalnya biaya untuk mencetak sertifikat baru. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar-kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan, besar kecilnya akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Mindra, 2014). Hal ini dikarenakan perusahaan yang akan melakukan *stock split* memerlukan sumber daya yang cukup besar, dan hanya perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang bagus di masa depan saja yang dapat melakukan *stock split*. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus adalah perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dan merupakan perusahaan yang besar.

Berdasarkan penelitian awal, selama periode tahun 2018-2021, terdapat beberapa perusahaan melakukan aksi korporasi. Khusus untuk aksi korporasi

berupa pemecahan saham (*stock split*) sebanyak 8 perusahaan. Nama-nama perusahaan sektor perdagangan yang melakukan stock split dan tanggalnya ditunjukkan dalam tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Perusahaan Melakukan Stock Split
Untuk Perusahaan Sampel Periode 2018-2021

Perusahaan	Tanggal Stock Split
PT Arkadia Digital Media, Tbk	17 Nopember 2020
PT Distribusi Voucher Nusantara, Tbk	2 Pebruari 2021
PT Erajaya Swasembada, Tbk	31 Maret 2021
PT Industri Perdagangan Bintraco, Tbk	11 Juni 2019
PT Mitra Adiperkasa, Tbk	6 Juni 2018
PT Sarana Menara Nusantara, Tbk	3 Juli 2018
PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk	18 Mei 2021
PT Surya Citra Media, Tbk	29 Oktober 2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jurica Lucyanda dan Ditya Anggriawan (2011) bahwa pengaruh tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan perusahaan dan likuiditas dan perdagangan saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* dengan hasil penelitian tingkat kemahalan harga saham diukur dengan PBV berpengaruh terhadap keputusan *stock split*, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan dan ROA tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split*. Likuiditas yang diukur menggunakan TVA berpengaruh terhadap keputusan *stock split*. Sedangkan menurut Roswi dan Eka Agustina

(2013) menyatakan bahwa pengaruh tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan perusahaan dan likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *Stock Split* dengan hasil penelitian tingkat kemahalan harga saham diukur menggunakan PER dan PBV, kinerja keuangan yang diukur EPS, dan Likuiditas perdagangan saham diukur dengan TVA tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Anggriawan (2015) menggunakan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan kebijakan *stock split*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) serta Agutina (2013) menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan kebijakan *stock split*.

Peneliti memilih perusahaan pada sektor perdagangan dikarenakan perusahaan perdagangan merupakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan paling pesat dan juga merupakan perusahaan yang berskala besar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari, Sehingga produk yang dihasilkan dapat dikenal dengan mudah oleh masyarakat dan dengan seiringnya bertambah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga permintaan dan penawaran terhadap produk yang dihasilkan semakin tinggi. Oleh karena itu

banyak investor yang menginvestasikan dananya dengan harapan dapat memperoleh pengembalian investasi yang sebesar- besarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji variabel-variabel yang memengaruhi *stock split* dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul: “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Stock Split* Pada Perusahaan Perdagangan Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021**”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Stock Split* Pada Perusahaan Perdagangan Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka persoalan penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh tingkat kemahalan harga saham terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
- b. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
- c. Apakah terdapat pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap

keputusan *stock split* pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

- d. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh kemahalan harga saham terhadap keputusan *stocks plit* pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- b) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- c) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- d) Untuk mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis / Akademik

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan referensi dan wawasan bagi bidang ilmu ekonomi khususnya yang terkait dengan pengaruh kemahalan harga saham, kinerja keuangan dan likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan *stock split*

b. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagimanajemen perusahaan jika akan melakukan kebijakan *stock split*.